

Desain Mutu Pesantren berbasis *Total Quality Management (TQM)* Boarding School Quality Design based on *Total Quality Management (TQM)*

Liah Siti Syarifah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Syamsul 'Ulum
Gunungpuyuh, Sukabumi
liahsitisyarifah.27@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang sampai saat ini *exist* dan telah menghasilkan ulama yang berkiprah di masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari pengelolaan pendidikan yang baik dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan desain mutu Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. data (penelitian) dikumpulkan dengan teknik triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian, dibantu dengan instrumen tambahan berupa panduan observasi dan wawancara. Kemudian data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Penelitian menemukan bahwa Pesantren Syamsul 'Ulum telah memiliki desain mutu pesantren berbentuk *cycle* dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari penetapan standar mutu, pemataan mutu, perencanaan peningkatan mutu, implementasi peningkatan mutu dan evaluasi. Hanya saja implementasi *Total Quality Management (TQM)* di Pesantren Syamsul 'Ulum masih perlu dioptimalkan dan desain (mutu) masih terbatas pada mutu internal.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Pesantren, *Total Quality Management (TQM)*

Abstract

Syamsul 'Ulum Islamic Boarding School is one of the Boarding School that was exist and has produced scholars who take part in the community, that's because of good and quality of educational management. This research aims to analyze and discover the quality design of Syamsul 'Ulum Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected by triangulation techniques through observation, interviews and documentation. Researchers as the main instrument, assisted with additional instruments in the form of observation and interview guides. Then the research data that has been collected was processed and analyzed with the Miles and Huberman models. The research founded that the Syamsul 'Ulum Islamic Boarding School already has a boarding school quality design in the form of cycle with elements consisting of the quality standards, quality equalization, quality improvement planning, implementation of quality improvement and evaluation. However, the implementation of Total Quality Management (TQM) in Syamsul 'Ulum Islamic Boarding School was be optimized and the design (quality) was limited to internal quality.

Keywords: Education Quality, Islamic Boarding School, Total Quality Management (TQM)

I. PENDAHULUAN

Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting karena telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Mukti, 2002). Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang ada di wilayah Kota Sukabumi dan didirikan pada sekitar tahun 1934 M/ 1353 H. Pondok Pesantren yang dikenal dengan “Pesantren Gunungpuyuh” ini berkembang cukup pesat dan sampai sekarang *exist* sebagai salah satu lembaga pendidikan pesantren yang unggul (Shaleh, 2018). Eksistensi ini tidak terlepas dari tingginya kepercayaan masyarakat pada pesantren yang telah berhasil melahirkan banyak lulusan dan berkontribusi di masyarakat.

Namun mempertahankan eksistensi pesantren di tengah *trend* perkembangan masyarakat modern tentu tidak mudah, karena pesantren, di satu sisi, merupakan lembaga penguatan keagamaan dan moral, tetapi di sisi lain ia harus mampu beradaptasi dan bermetamorfosis sesuai dengan perkembangan masyarakat modern (Jamaluddin, 2012). Berdasarkan

kajian Hakim (2019), bahwa masalah yang muncul di lembaga pendidikan Islam, selain masih dikelola secara tradisional, kepemilikan lembaga yang kebanyakan masih dikuasai keluarga, terbatasnya anggaran pembiayaan, kurangnya daya dukung dan partisipasi masyarakat, dan terbatasnya bantuan pemerintah daerah, juga disebabkan oleh belum diterapkannya konsep manajemen pendidikan bermutu. Berdasarkan kondisi eksternal dan internal tersebut, penerapan manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam.

Tingginya kepercayaan dari masyarakat dengan tentunya didukung oleh pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang cukup baik, mendukung pada pencapaian visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan optimal (Zarkasyi, 2005). Di dalam manajemen yang baik ini perlu untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap peserta didik, orang tua, dan lembaga. Crosby (1979) menuturkan bahwa suatu produk/ jasa memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria

mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Implikasi peningkatan mutu pada lembaga pendidikan ini dapat lebih meningkatkan kepercayaan juga memberikan kepuasan lebih dari pada apa yang diminta dan diinginkan oleh pengguna jasa terhadap pelayanan pendidikan (Hamidi, 2019).

Salah satu konsep pengelolaan mutu tersebut dengan cara menerapkan konsep *Total Quality Management (TQM)*. Sebuah kajian dari Syarifah (2020) bahwa *Total Quality Management (TQM)* bisa menjadi strategi untuk mengelola lembaga pendidikan pesantren berbasis mutu. *Total Quality Management (TQM)* merupakan ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personilnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkesinambungan dan fokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan (Gasperszt, 200). Lebih lanjut Tjiptono (2000) mendefinisikan *Total Quality Management (TQM)* sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus

menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya. Lebih lengkap lagi Sallis (2002) mengemukakan bahwa penerapan *Total Quality Management (TQM)* dalam dunia pendidikan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan yaitu perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*), standar mutu (*quality assurance*), pengembangan budaya mutu (*development of culture*), perubahan organisasi yang mengikuti perubahan visi dan misi yang berorientasi mutu (*upside down organization*) dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

Sebuah studi dari Jasuri (2014) bahwa *Total Quality Management (TQM)* merupakan solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan dengan kelebihan pada sistem perencanaan yang matang, realistis dan terukur, pada tahap pelaksanaan sudah memiliki pola kerja yang mengacu kepada prosedur-prosedur terbaik yang dipilih oleh organisasi, juga pada tahap evaluasi dan pemantauan terhadap perbaikan berkelanjutan dilakukan pada setiap tahap dan

setiap lini proses organisasi untuk menjamin mutu demi kepuasan pelanggan. Lebih lanjut menurut Hasanah (2013) penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi salah satu usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan yang fokusnya diarahkan pada kebutuhan pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

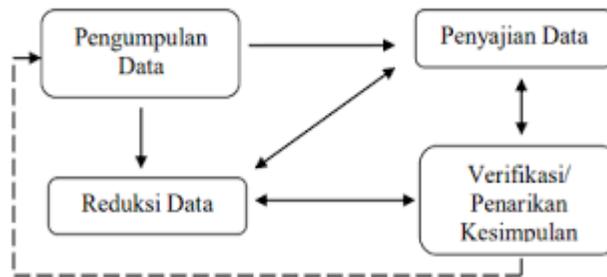
Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum yang masih *exist* selama kurang lebih 86 tahun dengan tingkat kepercayaan masyarakat serta telah menghasilkan lulusan-lulusan yang berkiprah di masyarakat, atas dasar inilah menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam mengungkapkan bagaimana desain mutu berbasis *Total Quality Management (TQM)* di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian

kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2008). Dengan desain penelitian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan mengungkapkan desain mutu Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum.

Guna menemukan hasil penelitian, data (penelitian) dikumpulkan dengan teknik triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian, dibantu dengan instrumen tambahan berupa panduan observasi dan wawancara. Kemudian data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif melalui tahapan model Miles dan Huberman (1992) yaitu analisis data penelitian yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga data jenuh. Adapun proses pengolahan dan analisis data penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Data Penelitian Model interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

Berdasarkan gambar di atas, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berulang-ulang untuk menemukan desain mutu Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga didapat desain mutu Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum yang sebenarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Implementasi *Total Quality Management (TQM)* di Pesantren

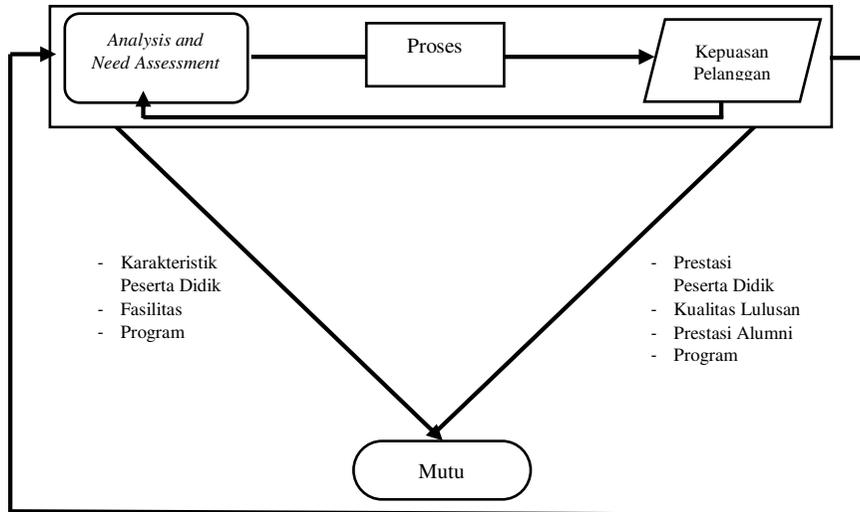
Berdasarkan kajian Syarifah (2020), *Total Quality Management (TQM)* dapat menjadi strategi untuk mengelola lembaga pendidikan pesantren berbasis mutu. Lebih lanjut dalam kajian lain dijelaskan bahwa memang ada peluang *Total Quality Management (TQM)* diterapkan di pondok pesantren dan madrasah jika berdasarkan asas TQM “*continuous improvement*” dan “*do the right think, first time, every time*”, bukan menempatkan pesantren sebagai industri jasa atau penyedia layanan jasa (pendidikan) berbasis komersil, karena visi misi dasar diadakannya pendidikan di pondok pesantren dan madrasah adalah dakwah dan perjuangan Islam (Syarifah, 2015).

Usman (2006) mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus, fokus pada pelanggan demi kepuasan jangka panjang dan partisipasi elemen pendidikan, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan Sallis (2002) mendefinisikan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praksis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Meskipun gerakan mutu dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pesantren, bukan sesuatu yang baru, tapi upaya peningkatan mutu seyogyanya terus digalakan. Menurut Halim dkk (2005) terdapat beberapa manfaat

mengimplementasikan *Total Quality Management (TQM)* di pesantren yaitu perbaikan pelayanan, pengurangan biaya, dan kepuasan pelanggan, peningkatan keahlian, semangat, rasa percaya diri di kalangan guru dan staf, perbaikan hubungan antara internal pesantren dan masyarakat, peningkatan akuntabilitas, transparansi, peningkatan produktifitas dan efisiensi.

Syarifah (2019) menjelaskan bahwa penerapan *Total Quality Management (TQM)* di lembaga pendidikan pesantren adalah dengan mengangkat mutu sebagai “strategi usaha” yang berorientasi pada kebutuhan pengguna jasa pendidikan dengan melibatkan seluruh warga pesantren dan dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut alur penerapan *Total Quality Management (TQM)* di pesantren dideskripsikan dengan gambar berikut:



Gambar 2 Alur Implementasi *Total Quality Management (TQM)*

Sumber: Diolah kembali dari Syarifah (2020)

Proses penerapan *Total Quality Management (TQM)* seyogyanya didukung oleh pilar-pilar mutu yang memberikan fokus dan arahan seluruh warga pesantren dalam mengimplementasikan prakarsa mutu. Meskipun pengaruh kepemimpinan kyai terhadap mutu pesantren dimediasi oleh variabel budaya pesantren dan motivasi kerja guru (Suhendar dkk, 2017), justru di sinilah titik tekan dalam perlunya seorang pimpinan dalam mengoptimalkan sumber daya pendidikan (Syarifah, 2019) yang dimiliki pesantren. Peran kyai sebagai *educator, manajer, supervisor, leader* dan *motivator* menjadi sebuah keniscayaan dalam mendorong peningkatan mutu

pesantren. Dengan berlandaskan pada keyakinan dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dan dengan menggunakan alat serta teknik mutu untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif demi pencapaian mutu pesantren, penerapan *Total Quality Management (TQM)* di lembaga pendidikan pesantren memiliki kekuatan yang lebih nyata (Syarifah, 2020).

Dalam sebuah studi komparasi penerapan *Total Quality Management (TQM)* di madrasah dan pesantren, (Syarifah, 2015) menemukan bahwa dalam langkah awal penerapan *Total Quality Management (TQM)* di pesantren

sangat diperlukan penyamaan persepsi dan komitmen untuk perubahan, karena jika tidak ada komitmen perubahan di kalangan manajer, maka akan berdampak pada kurang maksimalnya penerapan *Total Quality Management (TQM)*. Penyamaan persepsi ini terkait kesamaan pandangan tentang perubahan seperti apa yang ingin dicapai, sedangkan komitmen berkaitan dengan keteguhan melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dalam upaya ini diperlukan pengawasan dari dewan pengawas pesantren.

B. Desain Mutu Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum

Pada dasarnya *Total Quality Management (TQM)* diartikan sebagai bentuk pendekatan manajemen untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan secara terus menerus dengan sangat memperhatikan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Hanya saja dalam organisasi nirlaba seperti pesantren “kepuasan” layanan pendidikan cenderung didistribusikan atas dasar kebutuhan, bukan permintaan semata (Abubakar & Kurniatun, 2018). Arcaro (2005)

mengemukakan lima karakteristik pendidikan bermutu, yaitu: Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan *customer* (baik *customer* internal maupun *customer* eksternal), mendorong keterlibatan total semua pihak dalam peningkatan mutu, mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan oleh staf dan peserta didik untuk mengelola perubahan dengan memiliki komitmen pada mutu dan perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan pihak pesantren, dalam upaya penjaminan mutu, Pesantren Syamsul ‘Ulum telah membentuk Dewan Masayikh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dijelaskan bahwa Dewan Masayikh setidaknya memiliki tugas sebagai berikut: melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyusun kurikulum pesantren, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan ujian untuk menentukan kelulusan

berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan dan menyampaikan data santri yang lulus kepada Majelis Masayikh.

Adapun desain mutu Pesantren Syamsul ‘Ulum dideskripsikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3 Desain Mutu Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum

Penjelasan desain mutu di atas sebagai berikut:

1. Penetapan standar mutu sebagai dasar dalam melaksanakan penjaminan mutu pesantren. Strategi sistem manajemen mutu pesantren yang diterapkan mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Meskipun sifatnya masih *general*, undang-undang tersebut merupakan dasar atau acuan dalam meningkatkan sistem

manajemen mutu bagi setiap lembaga pendidikan pesantren.

2. Pemetaan mutu. Memetakan mutu pesantren berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi. Di sisi lain, menurut Danusiri (2019) dengan nomenklatur dalam konsep, proposisi, dan teori sains manajemen pendidikan Islam,

hendaknya proses pemetaan mutu pesantren sebagai bagian dari fungsi perencanaan didasarkan pada perencanaan jangka panjang sampai akhirat.

3. Pelaksanaan pemenuhan mutu. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan pesantren dan kegiatan proses pembelajarannya sesuai hasil perencanaan sehingga target dan tujuan mutu dapat tercapai. Secara umum, Yayasan Syamsul 'Ulum berupaya menerapkan berbagai pendekatan terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebut saja pendekatan integratif yaitu mengintegrasikan mata pelajaran agama ke dalam pendidikan umum dan sebaliknya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam pendidikan agama (Fanani, 2019). Pesantren Syamsul 'Ulum merupakan unit pendidikan agama nonformal yang ada dalam wadah Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Selain pesantren, lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh ini juga ada majlis ta'lim, ma'had ali, perguruan tinggi, SMK, MA, MTs,

TPQ/ TQA, dan TK/ RA, kurikulum dalam pendidikan formal menggunakan kurikulum berbasis pesantren.

4. Evaluasi atau audit mutu. Melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Penerapan pendekatan integratif yang diterapkan di Yayasan Syamsul 'Ulum memberikan kontribusi yang lebih besar ke arah transformasi pengetahuan terpadu Islam menjadi mempraktikkan dan menerapkan pendekatan Islam di sekolah mereka sehingga manajemen kurikulum menjadi holistik dan memberi perhatian tidak hanya pada masalah spiritual tetapi juga masalah duniawi (Waeu-Seng, 2019).

Seluruh langkah dalam siklus penjaminan mutu dilaksanakan oleh pesantren dalam pengelolaan pendidikan dengan melibatkan Dewan Masayikh. Kemudian seluruh langkah penjaminan mutu pada satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam satu atau lebih siklus akan menghasilkan rapor

hasil implementasi sistem penjaminan mutu.

C. Kaleidoskop Penerapan Mutu di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum

Berdasarkan survey, Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum (yang telah memiliki desain mutu) memiliki keunggulan dan keterbatasan. Dari penerapan mutu ini pesantren mendapat banyak keuntungan di antaranya sebagai berikut:

1. Membuat pesantren kuat menghadapi kompetisi, dengan daya kompetisi ini membuat Pesantren tetap bisa *exist*. Kompetisi yang tinggi antar lembaga pendidikan, membuat kelangsungan hidup pesantren menjadi masalah yang sangat vital. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* membantu lembaga dalam memahami pelanggan (pengguna jasa) dan pasar untuk bisa memenuhi kompetisi.
2. Ketertarikan pengguna jasa pendidikan. Ketertarikan masyarakat pada Pesantren Syamsul ‘Ulum karena memiliki program unggulan pendidikan, di samping juga pesantren ini telah banyak melahirkan alumni yang jadi ulama yang berkontribusi di

masyarakat. Tingkat “ketertarikan” yang berlanjut pada “kepuasan” pengguna jasa pendidikan dapat menyebabkan peningkatan pangsa pasar, karena pengguna jasa pendidikan yang ada, bisa jadi bertindak atas nama lembaga untuk mendatangkan lebih banyak pelanggan (*words of mouth*).

3. Penghematan Biaya. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* yang konsisten dari waktu ke waktu dapat mengurangi biaya pendidikan terutama di bidang *scrap*, *rework*, layanan lapangan, dan pengurangan biaya garansi. pengurangan biaya ini mengalir langsung kepada laba *bottom-line* tanpa biaya tambahan yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan akan memberikan peningkatan profitabilitas yang mengejutkan.

4. Peninjauan *progress* pesantren. Penerapan mutu meninjau proses yang diperlukan untuk mengembangkan strategi perbaikan tanpa henti, karena peningkatan mutu dilakukan terus menerus untuk memenuhi tantangan yang dinamis.

5. Peningkatan kinerja karyawan. Partisipasi seluruh karyawan dalam keberhasilan

penerapan mutu mengarah pada peningkatan kinerja karyawan. Di sisi lain menurut Rahyasih dkk (2019) dalam hal ini diperlukan secara terus menerus pada pengembangan keprofesian berkelanjutan dari tenaga pendidik dan kependidikan yang jadi perhatian baik secara individu (tenaga pendidik dan kependidikan) maupun lembaga.

6. Mengembangkan sistem komunikasi yang baik, karena penerapan *Total Quality Management (TQM)* mengikat staf dari berbagai bagian, departemen dan tingkat manajemen untuk membentuk komunikasi dan interaksi yang efektif.

Dari berbagai pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Quality Management (TQM)* menghasilkan keuntungan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan nyata adalah dalam bentuk kualitas produk yang lebih baik, peningkatan produktivitas, peningkatan pangsa pasar dan profitabilitas. Sedangkan keuntungan tidak berwujud adalah kerja tim yang efektif, peningkatan minat kerja, peningkatan hubungan

manusia, budaya partisipatif, kepuasan pelanggan, peningkatan komunikasi dan membangun citra baik pesantren Syamsul 'Ulum.

Hanya saja implementasi *Total Quality Management (TQM)* di Pesantren Syamsul 'Ulum masih perlu dioptimalkan. Dewan *Masayikh* yang telah terbentuk, berperan penting meningkatkan mutu Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum. Selain itu, desain mutu masih terbatas pada mutu internal, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh belum adanya regulasi yang lengkap tentang pesantren dari pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Pesantren Syamsul 'Ulum memiliki desain mutu berbentuk *cycle* yang mengisyaratkan peningkatan mutu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* ini telah memberi dampak-dampak baik bagi pesantren, hanya saja implementasi *Total Quality Management (TQM)* di Pesantren Syamsul 'Ulum masih perlu dioptimalkan dan desain mutu masih terbatas pada mutu internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar & Kurniatun, T. C. (2018). Manajemen Keuangan Pendidikan. Dalam Udin Syaefudin Sya'ud (Ed), *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik* (339-359). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arcaro, J. S (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Pene-rapan*, terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danusiri, D. (2019). Basic Theory Of Islamic Education Management. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1), 121-142.
- Gasperszt, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, L. (2019). Quality Management of Madrasah Diniyah Takmiliah in the Era of Regional Autonomy (Case Study in Tasikmalaya Regency). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 101-116.
- Halim, A., Suhartini, S & Arif, M. C & Sunarto AS. (2005). Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren-Forum LKiS Pelangi Aksara.
- Hasanah, S. N. (2013). Aplikasi *Total Quality Management (TQM)* dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Edukasi*, 1(02), 209-224.
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *Karsa*, 20 (1), 127-139.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mukti, A. H. (2002). *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Rahyasih, Y., Hartini, N & Syarifah, L. S. (2019). Continuous Professional Development for Teacher Through Scientific Publications. Telah dipresentasikan pada *Proceedings of the 3rd International Conference*

on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019).

Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education Third Edition*. London: Kogam Page.

Shaleh, M. (2018). *Syamsul 'Ulum dari Masa ke Masa*. Panitia Reuni INAYAH (Ikatan Alumni Yaspi Pontren Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh).

Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Suhendar, Soedjarwo2 & Basuki, I. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34 (2). 161-171

Syarifah, L. S. (2020). Implementasi *Total Quality Management (TQM)* di Pesantren?. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30 (1), 93-112.

Syarifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *NIZAMUL 'ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-21

Syarifah, S. (2015). Aplikasi Total Quality Management (TQM) di Pondok Pesantren, Sekolah dan Madrasah (Study Komparasi). *At-Ta'dib*, 10 (1). 73-92.

Tjiptono, F. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.

Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wae-u-Seng, N., Henpiya, A & Sa-U, S. (2019). Islamic Educational Administration And Management Program, Prince Of Songkla

University (Psu): Contributions And Challenges For Malay Muslim Community In Thailand. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 1-10.

Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.